

# PENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI WORKSHOP BIMLAT DALAM MENYUSUN RPP DI SD NEGERI 011 TANDUN ROKAN HULU

Oleh  
**Sri Sumartiatun**  
SD Negeri 018 Rambah  
[srisumartiatun@gmail.com](mailto:srisumartiatun@gmail.com)

---

## Article History

Received : September 2018  
Accepted : Okt 2018  
Published : November 2018

---

## Keywords

Kompetensi guru, RPP,  
Pendekatan workshop,  
pendekatan bimlat,

---

---

## Abstract

*The purpose of this research is carried out as follows: (1) Describe the implementation of coaching through workshop method as an effort to increase the competence of natural teachers to arrange the lesson plan with workshop approach. (2) Describing guidance with workshop method can improve teacher competence in preparing the lesson plan. The method used in this research is the school action research (PTS). This school action research was conducted in two cycles with reference to the characteristics of school action research by supervisors. The result of the research shows that there is an increase of the total value from 23% to 95%. While Not complete there is a decrease from 77% to 5%. The results can be concluded that the competence of teachers in preparing the lesson plan with workshop approach at SDN 011 Tandun can be improved through the Bimlat method.*

---

## Abstrak

Penelitian ini ialah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dalam dua siklus dengan mengacu pada karakteristik penelitian tindakan sekolah oleh pengawas binaan. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa ada kenaikan nilai tuntas dari 23% menjadi 95%. Sedangkan Tidak tuntas ada penurunan dari 77% menjadi 5%. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun RPP dengan pendekatan *workshop* di SDN 011 Tandun dapat ditingkatkan melalui metode *Bimlat*.

---

## A. Pendahuluan

Pada sistem pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, telah diamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seluruh kinerja yang terkait dalam sistem pendidikan nasional untuk berupaya secara maksimal melaksanakan tugas pokok dan fungsinya melaksanakan program kegiatan untuk mencapai standar nasional pendidikan (SNP) sebagaimana telah diamanatkan dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kemampuan merencanakan pembelajaran merupakan suatu kompetensi akademik yang perlu dikembangkan secara profesional.

Perencanaan pembelajaran adalah membuat persiapan pembelajaran. Namun demikian, dalam hal membuat perencanaan pembelajaran secara umum guru belum sepenuhnya mampu secara profesional. Hal ini sesuai hasil observasi dan wawancara bahwa RPP banyak dibuat secara *copy paste*. Oleh karena itu Perlu diadakannya pembinaan melalui workshop dengan tindakan penelitian sekolah oleh kepala sekolah.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan topik masalah penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimanakah deskripsi pelaksanaan pembinaan melalui metode *wokshop* dalam upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dengan pendekatan *wokshop* dan metode Bimlat di sekolah SDN 011 Tandun? (2) Apakah pembinaan guru dengan pendekatan *wokshop* dan metode Bimlat dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP dengan pendekatan *wokshop* dan metode Bimlat di sekolah SDN 011 Tandun?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan melalui metode *wokshop*

sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dengan pendekatan *wokshop* dan metode Bimlat di sekolah SDN 011 Tandun. (2) Mendeskripsikan pembinaan dengan metode *wokshop* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP dengan pendekatan *wokshop* dan metode Bimlat di sekolah SDN 011 Tandun.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada Peraturan Pemerintah no 22 tahun 2016 disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan

fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan sekali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas: (a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (c) kelas/semester; (d) materi pokok; (e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik

peserta didik dan KD yang akan dicapai; (j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; (l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (m) penilaian hasil pembelajaran.

Prinsip Penyusunan RPP Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (a) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik. (b) Partisipasi aktif peserta didik. (c) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian. (d) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk

tulisan. (e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. (f) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. (g) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya. (h) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi. Secara teknis RPP mencakup komponen-komponen antara lain standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, Pendekatan dan metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat dan sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan Pengertian Workshop adalah bantuan profesional yang diberikan pengawas sekolah kepada guru secara kelompok, melalui siklus kerja kelompok yang bagus sehingga

setiap kelompok mampu menghasilkan produk kinerja yang dapat memperbaiki kinerja guru.

## **B. METODE PENELITIAN**

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah rancangan penelitian tindakan sekolah (PTS). Rancangan penelitian tindakan sekolah adalah suatu penelitian yang berusaha memperbaiki atau menyelesaikan permasalahan di sekolah yang dilakukan dengan beberapa tindakan atau siklus. Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dalam dua siklus dengan mengacu pada karakteristik penelitian tindakan sekolah oleh kepala sekolah.

Mills sebagaimana dikutip Nelson Siregar (1991:1), penelitian tindakan sekolah adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, penasehat sekolah, dan pemangku kepentingan di lingkungan belajar/mengajar untuk mengumpulkan informasi mengenai bagaimana sekolah tertentu berjalan, bagaimana mereka mengajar, dan seberapa baik murid-murid belajar. Informasi ini dikumpulkan dengan tujuan untuk

memperoleh pemahaman, mengembangkan praktik reflektif, melancarkan perubahan di lingkungan sekolah, dan memperbaiki pencapaian murid dan kehidupan orang-orang yang terlibat dengan sekolah.

Penelitian tindakan sekolah ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan

Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi

*planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Langkah pada siklus berikutnya merupakan perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri 011 Tandun Kabupaten Rokan hulu. PTS ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2017 selama kurang lebih tiga bulan mulai Agustus sampai dengan Oktober

2017. Waktu yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah 5 (lima) bulan yakni bulan Februari 2017- bulan Juli 2017 dengan rincian sebagai berikut.

1. Persipan penelitian dilaksanakan minggu I dan minggu II bulan Pebruari 2017.
2. Siklus I dilaksanakan pada minggu ke II bulan Maret s.d bulan April 2017.
3. Siklus II dilaksanakan pada minggu II bulan April 2017 s.d Mei Minggu ke III 2017.
4. Analisis data dan penulisan laporan dilaksanakan sampai bulan Juli 2017.

Subjek penelitian tindakan sekolah kali ini adalah subjek dalam PTS ini adalah guru di SD Negeri 011 Tandun Kabupaten Rokan hulu yang berjumlah 8 orang guru terdiri dari 5 orang guru perempuan dan 3 orang laki-laki. Alasan peneliti guru-guru di sekolah tersebut dijadikan subyek penelitian karena didasarkan oleh rendahnya kemampuan guru-guru SDN 011 Tandun dalam menulis RPP.

Teknik pengumpulan data sebagaimana karakteristik penelitian

tindakan sekolah maka teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain; (1) teknik dokumentasi, (2) observasi, (3) wawancara, dan (4) catatan lapangan. Teknik pembahasan data dilakukan berdasarkan tahapan analisa model mengalir yang dikemukakan Miles dan Huberman (1992:18). Kegiatan analisis tersebut ada tiga tahapan yakni (1) tahap reduksi data, (b) tahap penyajian data, dan (3) tahap penarikan kesimpulan. Pembahasan dapat dilakukan selama dan sesudah pelaksanaan penugasan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui metode *workshop*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, catatan lapangan dan Tes. Sukardi (2013:50) menyampaikan bahwa observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui media pengamatan. Maka data penelitian ini, lembar observasi yang disiapkan adalah daftar pengamatan (observasi) tentang aktivitas guru selama proses tindakan berlangsung di kelas. Lembar sobservasi terhadap aktivitas guru berisikan indikator aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan

model pembelajaran teknik tiru model. Dari sisi guru lembar observasi yang diamati berisikan indikator aktivitas guru dalam menyusun RPP. Lembar observasi ini diisi oleh kepala sekolah juga sekaligus observer. Observer mengisi lembar observasi terhadap guru yang melakukan aktivitas berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Menurut Sanjaya (2011:99) tes instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan guru dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Penilaian dilaksanakan pada saat observasi rencana pelaksanaan pembelajaran yang ditulis oleh guru yaitu di setiap akhir siklus penelitian guna peninjauan keterampilan menulis RPP guru setelah penerapan pendekatan bimlat dengan metode workshop. Penilaian akhir berupa tes yakni penilaian pelaksanaan pembelajaran. Penulisan RPP dirancang berdasarkan kisi-kisi butir RPP yang disesuaikan dengan indikator, kompetensi, materi pokok mata pelajaran yang diampu guru. RPP ini terlebih dahulu dikonsultasikan dan direvisi dengan validator dengan menggunakan instrument penelitian.

Instrumen sangat penting dalam keseluruhan penelitian yaitu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan menganalisis data. Untuk melengkapi hasil penelitian, peneliti membutuhkan data-data pendukung yang diperoleh dari beberapa instrument.

Alat untuk mengukur keterampilan menulis RPP dengan teknik workshop adalah dengan menggunakan format kisi-kisi RPP. Penilaian produk RPP tersebut diberi skor maksimal 100 dan skor minimal 55. Menurut Jihad (2013:111) dan Sudaryono (2012:91), penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Dikatakan lagi oleh Beliau bahwa pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu sebagai berikut. Pertama, tahap persiapan, meliputi: penilaian keterampilan guru dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk. Kedua, tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian keterampilan guru dalam menyeleksi dan mengembangkan penilaian. Ketiga, tahap penilaian produk:

meliputi: penilaian produk yang dihasilkan guru sesuai kriteria yang ditetapkan.

Untuk lebih jelasnya, pengukuran keterampilan menulis RPP dalam bentuk RPP digambarkan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 1. Rubrik Penilaian keterampilan menulis RPP

Skor	Keterangan
5	Menulis RPP dengan mengembangkan RPP sesuai dengan indikator dan terdapat 4-1 kesalahan penulisan.
4	Menulis RPP dengan mengembangkan RPP sesuai dengan indikator dan terdapat 7-5 kesalahan penulisan.
3	Menulis RPP dengan mengembangkan RPP sesuai dengan indikator dan terdapat 10-8 kesalahan penulisan ejaan.

Cara pengukuran tersebut digunakan dalam pembelajaran keterampilan mengembangkan RPP sesuai dengan indikator dengan rumusan yang digunakan oleh Purwanto (2012:102) yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP = Nilai persen yang dicari
- R = Skor mentah
- SM = Skor maksimal ideal dari teks penilaian
- 100 = Bilangan tetap

Prosedur Penelitian Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal merupakan proses pengkajian kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dkk. Yang mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat tahapan ini berkaitan dan berurutan membentuk sebuah siklus. Jadi Penelitian Tindakan Sekolah ini merupakan penelitian yang dilaksanakan dua siklus atau secara berulang dan latihan sehingga dapat tercapai tujuan peneliti.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi terhadap RPP yang dibuat guru pada siklus I ternyata masih ada guru yang belum melengkapi RPP nya dengan komponen RPP yang lengkap, seperti tujuan pembelajaran dan penilaian hasil belajarnya. Hasil observasi penyusunan RPP dari siklus ke siklus, dapat dilihat pada penyusunan RPP dari siklus I ke siklus II.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, sehingga diperoleh data pengamatan terhadap RPP guru, dan hasil belajar guru. Hasil observasi peneliti terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Data Aktiaktivitas Guru Pada Siklus I dan II

No	Aktivitas Guru	Siklus		Kelayakan
		1	2	
1	Aspek keberanian guru	79,21	85,83	√
2	Aspek motivasi guru	82,44	86,12	√
3	Aspek interaksi guru	83,52	89,62	√
4	Aspek hubungan guru dengan guru saat pembelajaran.	77,84	85,00	√
5	Aspek partisipasi guru	79,56	84,77	√
6	Aspek penguasaan materi	78,40	89,45	√

### Siklus I (Pertama)

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

#### 1. Perencanaan ( Planning )

- a. Membuat lembar wawancara
- b. Membuat instrumen RPP
- c. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP siklus I dan II
- d. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP dari siklus ke siklus.

#### 2. Pelaksanaan (Acting)

Pada permulaan siklus pertama dari setiap komponen RPP belum sesuai dengan harapan pencapaian indikatornya dilihat dari hasil yang dibuat oleh guru masih ada komponen RPP yang belum dicantumkan oleh guru. Sebelas

- komponen RPP yakni:
- 1) identitas mata pelajaran,
  - 2) standar kompetensi,
  - 3) kompetensi dasar,
  - 4) indikator pencapaian tujuan pembelajaran,
  - 5) kompetensi,
  - 6) materi ajar,
  - 7) alokasi waktu,
  - 8) metode pembelajaran,
  - 9) langkah-langkah kegiatan pembelajaran,
  - 10) sumber belajar,
  - 11) penilaian hasil belajar ( soal,

pedoman penskoran, dan kunci jawaban). Dari observasi siklus pertama ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Pada hari Jumat tanggal 04 dan 18 Agustus 2017 peneliti melaksanakan observasi terhadap 8 orang guru tentang penyusunan RPP, ternyata masih ada diantara mereka yang belum lengkap komponen RPP nya, salah satu diantara mereka tidak mencantumkan materi yang akan dicapai dan ada pula yang lain tidak melengkapi dengan soal dan kunci jawaban, dan satu orang lagi tidak menentukan penskoran jawaban. selanjutnya peneliti membimbing dan menyarankan supaya melengkapinya dengan benar.

Hasil observasi peneliti terhadap aktivitas guru dalam menyusun RPP pada Siklus 1 pada pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat grafik berikut.

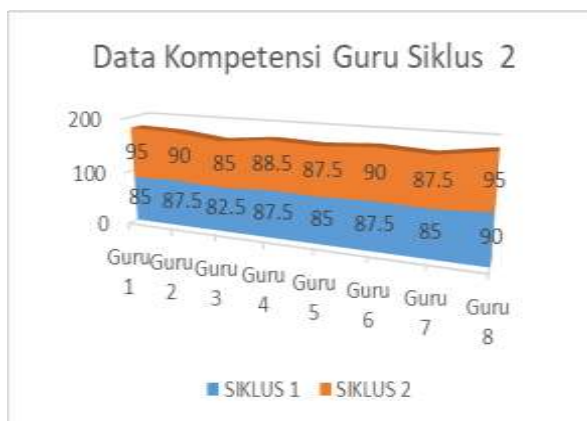


## Siklus II (Kedua)

Siklus kedua juga terdiri dari empat tahap juga yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil observasi pada siklus kedua dapat dideskripsikan berikut ini: Pada hari Sabtu tanggal 9 September peneliti melaksanakan observasi terhadap delapan orang guru binaan, yakni, Satu orang belum tepat dalam menentukan teknik dan bentuk instrumennya dan satu orang lagi belum bisa menentukan bentuk instrumen berdasarkan teknik penilaian yang dipilih. Pada hari Sabtu tanggal 16 September pada pertemuan 2 siklus ke-2 Semua guru menyusun RPP dan tidak ada lagi guru yang lupa dan semua guru telah melengkapi komponen komponen RPP dengan baik dan menguraikan materi dengan jelas dan benar. Selanjutnya Peneliti membimbing dan memberikan penguatan serta bimbingan dan latihan kepada guru-guru tersebut dan mengarahkan agar terus menyempurnakan RPP nya dengan baik.

Hasil observasi peneliti terhadap aktivitas guru dalam menyusun RPP pada

Siklus 2 pada pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada hal berikut.



### Pembahasan

Validasi RPP dilakukan oleh peneliti yang menilai valid dan rancangan awal RPP dan guru-guru di SDN 011 Tandun sebelum dilakukan uji coba. Berikut merupakan data hasil penilaian RPP oleh peneliti.

Tabel 3. Data hasil penilaian RPP

Aspek	Skor Rata-Rata	Kriteria
Identitas	95,0	Sangat Baik
Rumusan indikator/rumusan tujuan	90,0	Baik
Pemilihan materi	85,0	Baik
Pendekatan dan metode pembelajaran	88,5	Baik
Kegiatan pembelajaran dengan Pendekatan <i>Saintifik</i>	87,5	Baik
Pemilihan sumber/media belajar	90,0	Baik
Penilaian hasil belajar	95,0	Sangat Baik

Berdasarkan pada tabel dapat diketahui bahwa rancangan awal RPP yang dikembangkan dinyatakan sangat baik dari

aspek identitas dan pemilihan materi. Sedangkan dari aspek rumusan indikator/rumusan tujuan, pendekatan dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *workshop*, pemilihan sumber/ media belajar, dan penilaian hasil belajar, RPP yang dikembangkan dinyatakan baik. Walaupun mendapatkan hasil penilaian dengan kriteria sangat baik dan baik, masih terdapat beberapa bagian dalam RPP yang perlu diperbaiki sehingga layak untuk diuji cob

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri 011 Tandun Kabupaten Rokan hulu yang merupakan sekolah peneliti, terdiri atas delapan guru, dan dilaksanakan dalam dua siklus.

Kedelapan guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPP dengan lengkap karena dapat meningkatkan kompetensi mereka dari siklus I ke siklus II hal ini dapat diuraikan yakni.

Komponen Identitas Mata Pelajaran. Pada kegiatan siklus pertama ini semua guru mencantumkan identitas mata pelajarannya, ada lima orang guru yang mendapat skor 3(cukup) dan ada dua

orang mendapat skor 4 (baik) dapat dipersentasekan menjadi 67,5%. Dan pada siklus ke dua ada satu orang guru yang mendapat skor 3(cukup) ,dan empat orang guru mendapat skor 4(baik) dan ada tiga orang guru mendapat skor 5(sangat baik) dapat pula dipersentasekan sebesar 85% dan terjadi peningkatan dari siklusI ke siklus II 17,5%.

**Komponen Standar Kompetensi.**  
Pada kegiatan siklus pertama ini semua guru mencantumkan stsndart kompetensi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya, ada seorang guru mendpat skor 2(kurang baik) , empat orang guru mendapat skor 3(cukup) dan tiga orang guru mendapat skor 4(baik) dengan persentase 65%, sedangkan pada siklus ke II ada dua orang guru mendapat skor 3(cukup) ,tiga orang guru mendapat skor 4(baik) dan ada tiga orang guru mendapat skor 5 (sangat baik) maka persentasenya 77,5% . Jadi dapat kita bandingkan siklus I dan siklus II meningkat 12,5%.

**Komponen Kompetensi Dasar.**  
Kegiatan siklus pertama guru guru telah melengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya dengan Kompetensi

dasar, namun ada dua orang guru mendapat skor 3(cukup) dan enam orang guru mendapat skor 4(baik) dapat dipersentasekan 75% dan pada siklus II ada dua orang guru mendapat skor 3(cukup) dan enam orang guru mendapat skor 5 (amat baik) maka nilai persentase nya 90%,terdapatlah peningkatan 15% dari siklus I.

**Komponen Indikator Pencapaian Kompetensi.** Kegiatan siklus pertama guru guru telah melengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya dengan Indikator Pencapaian Materi, namun ada tiga orang guru mendapat skor 3(cukup) dan tiga orang guru mendapat skor 4(baik) dan dua orang guru mendapat skor 5 (Cukup baik) dapat dipersentasekan 77,5% dan pada siklus II ada dua orang guru mendapat skor 3(cukup) dan enam orang guru mendapat skor 5 (amat baik) maka nilai persentase nya 90%,terdapatlah peningkatan 14,5% dari siklus I.

**Komponen Tujuan Pembelajaran.**  
Pada kegiatan siklus pertama ini semua guru mencantumkan tujuan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya, ada seorang guru mendpat skor 2(kurang baik) , empat

orang guru mendapat skor 3(cukup) dan tiga orang guru mendapat skor 4(baik) dengan persentase 65%, sedangkan pada siklus ke II ada satu orang guru mendapat skor 3(cukup) ,empat orang guru mendapat skor 4(baik) dan ada dua orang guru mendapat skor 5 (sangat baik) maka persentasenya 85%. Jadi dapat kita bandingkan siklus I dan siklus II meningkat 20%.

Komponen Materi Ajar. Kegiatan siklus pertama guru guru telah melengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya dengan Materi Ajar , namun ada empat orang guru mendapat skor 3(cukup) dan tiga orang guru mendapat skor 4(baik) dan satu orang guru mendapat skor 5 (Cukup baik) dapat dipersentasekan 72,2& dan pada siklus II ada dua orang guru mendapat skor 3(cukup) dan enam orang guru mendapat skor 5 (amat baik) maka nilai persentase nya 90%,terdapatlah peningkatan 17,8 % dari siklus I.

Komponen Alokasi Waktu. Kegiatan siklus pertama guru guru telah melengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya dengan Alokasi waktu , namun ada dua orang guru mendapat skor 3(cukup) dan lima orang guru mendapat skor 4(baik)

dan satu orang guru mendapat skor 5 (Cukup baik) dapat dipersentasekan 77,7 & dan pada siklus II ada dua orang guru mendapat skor 3(cukup) dan enam orang guru mendapat skor 5 (amat baik) maka nilai persentase nya 90%,terdapatlah peningkatan 17,8 % dari siklus I.

Komponen Metode Pembelajaran. Pada kegiatan siklus pertama ini semua guru mencantumkan methode pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya, ada dua orang guru mendapat skor 2(kurang baik) , empat orang guru mendapat skor 3(cukup) dan dua orang guru mendapat skor 4(baik) dengan persentase 60%, sedangkan pada siklus ke II ada satu orang guru mendapat skor 3(cukup) ,empat orang guru mendapat skor 4(baik) dan ada dua orang guru mendapat skor 5 (sangat baik) maka persentasenya 85% . Jadi dapat kita bandingkan siklus I dan siklus II meningkat 25%.

Komponen Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran. Pada kegiatan siklus pertama ini semua guru mencantumkan langkah langkah kegiatan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya, ada dua orang guru

mendapat skor 2 (kurang baik), tiga orang guru mendapat skor 3(cukup) dan tiga orang guru mendapat skor 4(baik) dengan persentase 62,5%, sedangkan pada siklus ke II ada satu orang guru mendapat skor 3(cukup) ,empat orang guru mendapat skor 4(baik) dan ada dua orang guru mendapat skor 5 (sangat baik) maka persentasenya 85%. Jadi dapat kita bandingkan siklus I dan siklus II meningkat 22,5%.

**Komponen Sumber Belajar.** Pada kegiatan siklus pertama ini semua guru mencantumkan sumber belajar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya, ada dua orang guru mendapat skor 2(kurang baik) , tiga orang guru mendapat skor 3(cukup) dan tiga orang guru mendapat skor 4(baik) dengan persentase 62,5%, sedangkan pada siklus ke II ada dua orang guru mendapat skor 3(cukup) ,tiga orang guru mendapat skor 4(baik) dan ada tiga orang guru mendapat skor 5 (sangat baik) maka persentasenya 82,5% . Jadi dapat kita bandingkan siklus I dan siklus II meningkat 20 %.

**Komponen Penilaian Hasil Belajar.** Pada kegiatan siklus pertama ini semua guru mencantumkan penilaian hasil belajar

pada Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya, ada satu orang guru mendapat skor 2 (kurang baik), enam orang guru mendapat skor 3(cukup) dan,satu orang guru mendapat skor 4 (baik) dengan persentase 75 %, sedangkan pada siklus ke II ada dua orang guru mendapat skor 3(cukup), empat orang guru mendapat skor 4(baik) dan ada dua orang guru mendapat skor 5 (sangat baik) maka persentasenya 89,5%. Jadi dapat kita bandingkan siklus I dan siklus II meningkat 14 %.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Dapat disimpulkan dari hasil Penelitian Tinadakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan bahawa bimbingan latihan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang lengkap dan benar, keseriusan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat diperhatikan setelah adanya bimbingan yang telah dilaksanakan ini, sesuai dengan pengetahuan dan penjelasan dari guru yang diwawancarai peneliti. Bimbingan latihan dapat dapat meningkatkan semangat guru dalam menyusun Rencana

Pelaksanaan Pelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru guru yang telah mengikuti kegiatan mulai dari awal sampai akhir kegiatan atau dari siklus ke siklus . Maka setelah diperhatikan rata rata komponen pada siklus I 67,53% dan rata rata pada siklus II 86,27%, maka terjadi peningkatan 18,74 %.

Dengan bimbingan latihan dapat meningkatkan kemampuan dan semangat guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Oleh karena itu peneliti menyampaikan beberapa saran yakni 1) Semangat guru yang sudah ada seharusnya dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. 2) Komponen komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Hendaknya dapat diperhatikan dan menjadi pedoman bagi guru dalam mengajar, dan 3) Setiap mengajar hendaknya guru memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan membawana kedalam kelas waktu mengajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiyah. 1980. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dewi, Kurniawati Eni . 2009. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Pendekatan Tematis*. Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2005. *UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Petunjuk Teknis Pembuatan Laporan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah*. Jakarta.
- Imron, Ali. 2000. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.
- Kemendiknas. 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Supervisi Akademik*. Jakarta.
- Kemendiknas. 2007. *Modul Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesional Guru*. Jakarta: Ditendik Depdiknas.
- Kumaidi. 2008. *Sistem Sertifikasi* (<http://massofa.wordpress.com> diakses 10 Agustus 2009).
- Mehram, M. (2017). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam*

- Merancang Eksperimen Virtual Kimia Sederhana Dengan Microsoft Power Point Melalui Workshop Mgmp Kimia Sma Binaan Di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh Tahun 2016. *Jurnal Serambi Ilmu*, 28(1).
- Pamungkas. 2010. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Surabaya:Giri Surya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses
- Pidarta, Made . 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Tim Redaksi *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi kedua
- Yandri. D.I.Snae dkk. 2016. *Supervisi Akademik*. Jakarta:Direktoral guru dan tenaga kependidikan.